

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan ruang adalah upaya guna mewujudkan struktur ruang dan pola ruang yang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Pengendalian pemanfaatan ruang merupakan upaya untuk mewujudkan tertib tata ruang. Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan tata ruang. Penataan ruang dengan pendekatan nilai strategis kawasan mempunyai maksud untuk mengembangkan, melestarikan, melindungi dan / atau mengoordinasikan keterpaduan pembangunan nilai strategis kawasan yang bersangkutan guna mewujudkan pemanfaatan yang berhasil guna, berdaya guna, dan berkelanjutan (*Imam,S. Ernawi 2009*).

Program Desa Mandiri Pangan adalah program untuk desa yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi sehingga dapat menjalani hidup sehat dan produktif dari hari ke hari, melalui pengembangan sistem ketahanan pangan yang meliputi subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan subsistem konsumsi dengan memanfaatkan sumberdaya setempat secara berkelanjutan dengan memberi pelatihan, pendampingan dan bantuan modal . Upaya mewujudkan ketahan pangan dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan lahan-lahan secara optimal dan berkelanjutan dengan mengusahakan tanaman pertanian baik tanaman sayuran, buah, obat maupun pangan. Ketersediaan lahan yang relatif luas dapat pula diusahakan dengan peternakan atau perikanan. Optimalisasi dalam pemanfaatan lahan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara mandiri (*El Hasanah dan Nugrohowati, 2016*).

Terkait dengan kondisi sebelum adanya Program Desa Mandiri Pangan Desa Margosari merupakan salah satu desa di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dengan tingkat kemiskinan tinggi dan memiliki permasalahan ketersediaan pangan yang tidak merata, yang mengakibatkan pemenuhan kebutuhan pangan tidak dapat berjalan dengan lancar, bahkan dapat mengakibatkan terjadinya rawan pangan (*Yustika Ariani, 2016*). Selain itu Desa Margosari merupakan desa yang

berada pada daerah dataran tinggi yang penggunaan lahan masih berupa lahan persawahan dan kebun. Akan tetapi karena air irigasi sawah yang agak susah menjadikan penggunaan lahan pertanian menjadi kurang produktif. Desa Margosari termasuk salah satu desa di Kabupaten Kendal yang masuk dalam program desa mandiri pangan yakni program untuk penanggulangan rawan pangan dengan cara memberdayakan masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi desa agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya program desa mandiri pangan ini, masyarakat mengubah lahan-lahan kas desa menjadi peternakan dan perikanan serta pekarangan rumah menjadi budidaya tanaman serta membangun lumbung desa guna untuk cadangan pangan di Desa Margosari. Perubahan lahan kas desa ini yang awalnya pertanian dengan luas 13,3 Ha yang terbagi di 4 dusun berubah menjadi 10,29 Ha pertanian (padi, jagung dan ketela) dan 3,01 Ha Peternakan dan Perikanan serta pemanfaatan pekarang rumah yang berjumlah 50 rumah menjadi budidaya tanaman taman. (*monografi Desa Margosari 2019*)

Selama Program Desa Mandiri Pangan dilaksanakan melalui kegiatan penganekaragaman dan ketahanan pangan, masyarakat yang tergabung dalam 4 kelompok dilatih mengelola sumberdaya yang ada secara maksimal seperti budidaya peternakan, budidaya perikanan dan kelompok wanita tani (KWT) untuk budidaya tanaman suget gajah mini. Kelompok Sido rukun adalah salah satu kelompok program mandiri pangan di Dusun Jetis yang memanfaatkan lahan kas desa / lahan bengkok desa sekitar 0,8 Ha digunakan untuk budidaya ternak (kambing) dan budidaya perikanan (lele dan nila). Salah satu yang menjadi daya tarik untuk diteliti adalah pemanfaatan lahan lahan kas desa. Setelah adanya program mandiri pangan yang sudah berlangsung selama 8 tahun lahan-lahan di Desa Margosari menjadi lahan-lahan yang produktif. Dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, masyarakat Desa margosari telah berkembang menjadi masyarakat yang memiliki ide, inovasi dan kreatifitas yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan dan menjaga keberlanjutan program desa mandiri pangan. Hasil yang didapatkan masyarakat Desa Margosari mampu membantu kebutuhan pangan dan meningkatkan ekonomi masyarakat serta dapat mengubah aktivitas masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan penelitian mengenai kajian pola ruang desa mandiri pangan di Desa Margosari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pola ruang di Desa Margosari setelah diterapkannya program desa mandiri pangan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan di Desa Margosari yakni Desa yang rawan ketahanan pangan walupun mempunyai SDA yang berlimpah yang belum bisa dioptimalkan dengan baik. Dalam menanggulangi rawan pangan pemerintah menerapkan program desa mandiri pangan dengan cara mengubah lahan-lahan kas desa yang awalnya berupa lahan pertanian menjadi peternakan, perikanan, lumbung serta mengubah lahan-lahan pekarangan rumah menjadi budidaya tanaman.

Dari penjabaran latar belakang dan permasalahan diatas dapat ditemukan bahwa pertanyaan penelitian adalah “ Bagaimana pola ruang di Desa Margosari setelah diterapkannya program desa mandiri pangan ?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pola ruang Desa Margosari akibat adanya program desa mandiri pangan

1.3.2 Sasaran

Mengidentifikasi dan menganalisis pola ruang di Desa Margosari sebelum dan sesudah adanya program desa mandiri pangan dengan mengidentifikasi program desa mandiri pangan yang berpengaruh terhadap perubahan pola ruang di Desa Margosari

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ilmu pengetahuan bidang perencanaan wilayah dan kota khususnya tentang pedesaan, program desa mandiri pangan , dan keruangan desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau rekomendasi kepada pemangku kepentingan terkait perubahan pola ruang desa terutama tentang pelaksanaan program mandiri pangan di Desa Margosari yang ditinjau dari ruang pedesaan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

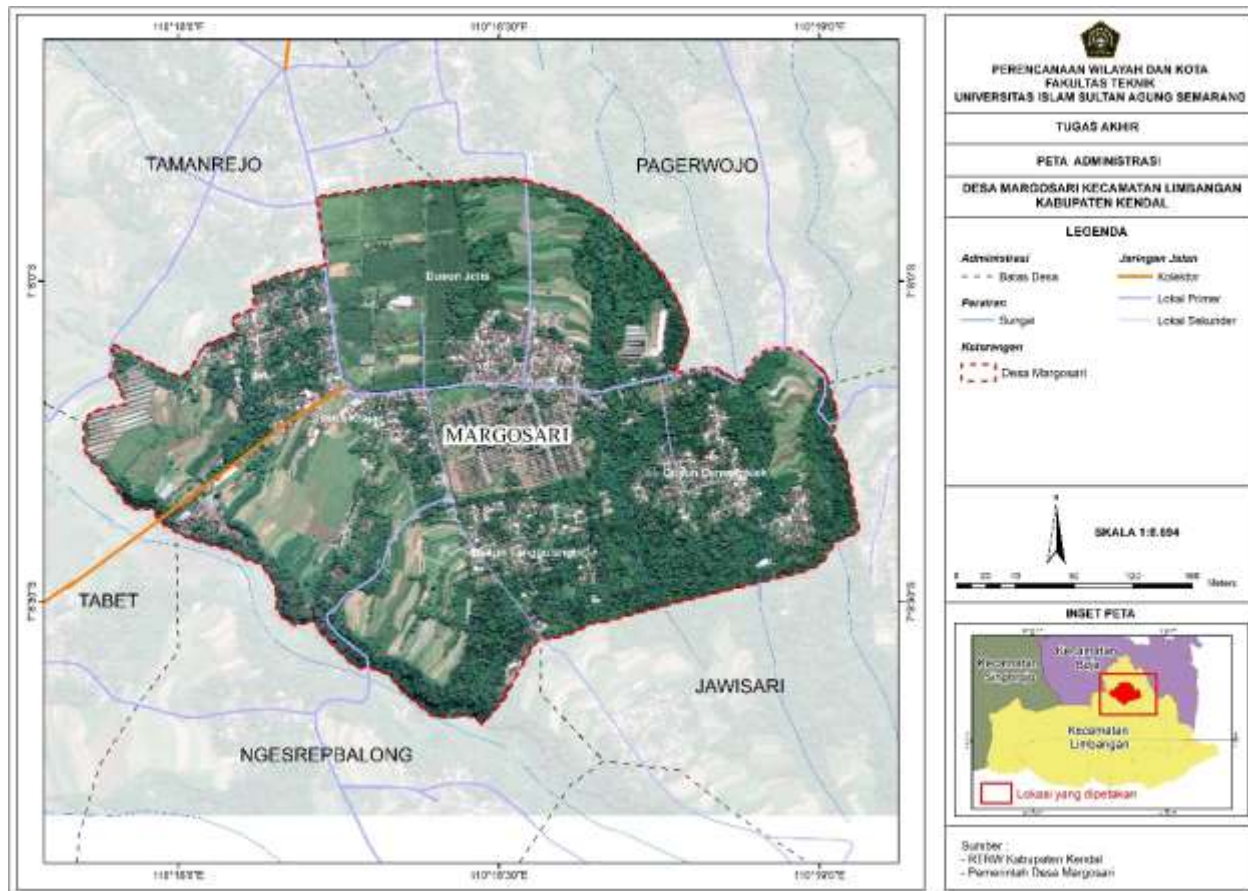
Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini tertuju pada pemanfaatan lahan pedesaan di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup materi studi, ruang lingkup materi studi yang diperlukan antara lain: pedesaan, desa mandiri pangan, pola rung desa.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian berada di Desa Margosari merupakan salah satu desa di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang memiliki luas 253 Ha. Desa Margosari berada dibagian dataran tinggi Kabupaten Kendal. Desa Margosari memiliki batas administrasi diantaranya:

- Sebelah Utara : Desa Tamanrejo
- Sebelah Timur : Desa Jawisari
- Sebelah Selatan : Desa Ngesrep Balong
- Sebelah Barat : Desa Tabet

Secara lebih jelas untuk lokasi studi dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 1.1
Ruang Lingkup Penelitian
Sumber: Peneliti 2021

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian terkait dengan judul di atas telah banyak dilakukan. Akan tetapi perbedaan lokus, fokus, dan metode penelitian yang dilakukan tentunya akan membedakan pula temuan dan hasil dari penelitian sebelumnya. Untuk penelitian yang dilakukan ini loku

nya yaitu di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, yang fokus kepada mengkaji pola ruang di desa Margosari. Berikut beberapa pembahasan penelitian yang telah dilakukan yang bisa di gunakan sebagai referensi untuk menyelesaikan penelitian yang saya lakukan, yaitu:

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

Judul penelitian	Nama peneliti dan Tahun	Lokasi	Metode penelitian	Tujuan	Hasil penelitian
Lokus					
Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Mandiri Pangan,	YUSTIKA ARIANI, 2016	Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal	Deskriptif Kualitatif	Program Desa Mandiri Pangan yang bertujuan untuk menangani daerah rawan pangan dan penanggulangan kemiskinan	pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa berbasis program Desa Mandiri Pangan di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal sudah masuk pada tahap kemandirian. Hal ini disebabkan karena dukungan dan peran dari masyarakat serta pemerintah desa cukup bagus. Meskipun ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan Desa Mandiri Pangan, seperti rendahnya SDM, masalah administrasi, tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah dan masalah yang terjadi pada hewan ternak.
Fokus Pola Ruang					

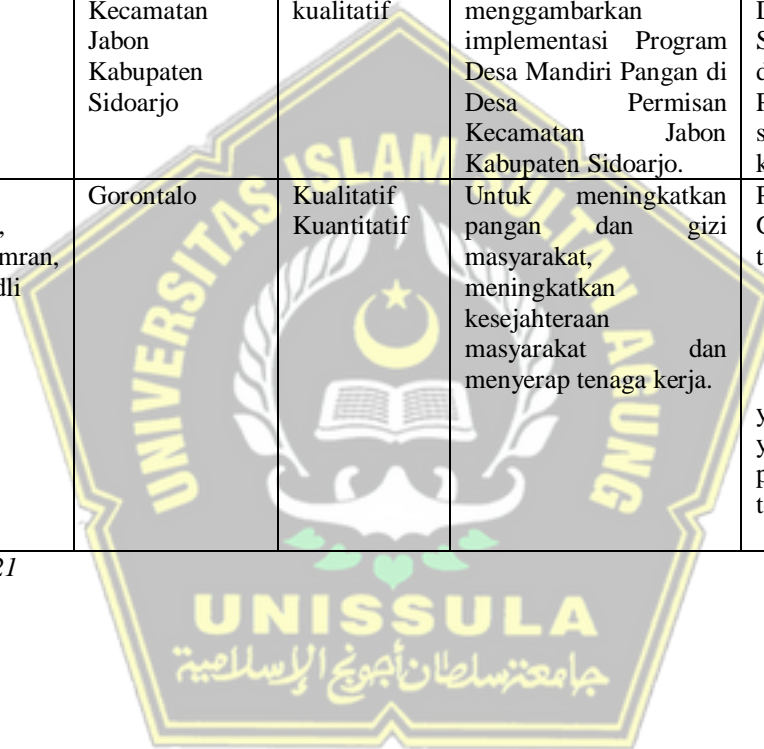
Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Berbasis Daya Dukung Lingkungan Hidup	Ardhy Firdian, Baba Barus, Didit Okta Pribadi, 2010	Kabupaten Garut	strategi klasifikasi terbimbing metode Maximum Likelihood (MLC)	(1) Identifikasi penggunaan lahan tahun 2009, (2) Identifikasi kemampuan lahan, (3) menilai kesesuaian, penggunaan lahan dengan kemampuan lahan dan perencanaan ruang, (4) menilai status daya dukung lingkungan, dan (5) menyusun pola perencanaan spasial berbasis daya dukung lingkungan	Sumberdaya lahan merupakan sumberdaya yang terbatas dan memiliki sifat serta karakteristik yang mudah degradasi namun sulit untuk mengembalikan kondisi awal. Pemanfaatan sumber daya lahan didalam konteks keruangan harus memperhatikan aspek kemampuan lahan serta daya dukung lahan dan air. aspek daya dukung lahan dan air, menunjukkan status daya dukung keduanya dalam kondisi defisit. Hal ini tidak menunjukkan bahwa suatu wilayah dalam keadaan rawan tetapi lebih merupakan indikator “peringatan”, aspek kemampuan lahan dan penutupan lahan, arahan pemanfaatan ruang bagi kawasan lindung sebesar 58.5% sedangkan kawasan budidaya sebesar 41.5% dari luas wilayah Kabupaten Garut.
Perubahan Penggunaan Lahan di Kawasan Keamanan dan Ketahanan Pangan	Farida Afriani Astuti, Herwin Lukito. 2020	Kabupaten Sleman	Metode Deskriptif	Untuk menganalisis perubahan lahan dan mengontrol serta mengendalikan kawasan ketahanan pangan di Kabupaten Sleman.	Perubahan penggunaan lahan pada Kawasan Keamanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sleman mencapai 57,33 km ² atau 33,93% dari tahun 2012 sampai tahun 2018. Perubahan penggunaan lahan didominasi oleh perubahan lahan sawah menjadi hutan seluas 15,05 km ² . Faktor yang mendorong adanya perubahan penggunaan lahan tersebut adalah produktivitas pertanian sawah yang semakin menurun tiap tahunnya
Kajian Perencanaan Tata Ruang untuk memfasilitasi kegiatan Non-Pertanian	Ratika tulus wahyuan, Agung Sugiri, 2014	Kecamatan Sukorejo, Kendal	Deskriptif Kualitatif	Untuk Menganalisis peran perencanaan tata ruang dalam pemanfaatan kegiatan Non-Pertanian	Kegiatan non-pertanian di pedesaan di kecamatan Sukorejo mampu menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat akan tetapi perencanaan tata ruang kurang menguntungkan bagi pelaku kegiatan non-pertanian dan bersifat menghambat kegiatan non pertanian. Dalam hal ini perlu adanya perbaikan dalam menyusun perencanaan tata ruang yang mampu mengakomodasikan kebutuhan dari proses input,

					produksi dan distribusi dalam aspek ruang .
Identifikasi pola ruang dan perubahan fungsi ruang Puri Pemecutan Denpasar	A.A Ngurah Ari Putra Pratama, Luri Sevita Yusiana, Made Astiningsih, 2018	Denpasar	Deskriptif Kualitatif	Untuk mengidentifikasi pola ruang, perubahan fungsi ruang, dan dampak dari perubahan fungsi ruang di Puri Pemecutan Denpasar.	Pola Ruang Puri Pemecutan terbagi dalam beberapa ruang yaitu Ruang Utama Merajan, Ruang Jaba Tengah Merajan, Ruang Jaba Sisi Merajan, Ruang Natah, Ruang Jaba Tengah Puri, dan Ruang Jaba Sisi Puri. Perbedaan pada pola ruang puri tahun 1942 dengan tahun 2016 terletak dalam bertambahnya jumlah bangunan dan perubahan fungsi bangunan pada masing-masing ruang yang ada. Bangunan di Puri Pemecutan pada tahun 1942 yang mengalami perubahan fungsi yaitu Saren Daja, Saren Dauh, Bale Room, dan Pemandian Raja. Perubahan fungsi bangunan yang terjadi pada Puri Pemecutan memiliki dampak jika dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi
Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Dan Perkembangan Wilayah	Santun Risma Pandapotan Sitorus, Citra Leonataris, dan Dyah Retno Panuju, 2012	Bekasi	Deskriptif Kuantitatif	1. mengetahui pola perubahan penggunaan lahan Kota Bekasi Tahun 2003 dan 2010, 2. identifikasi dan membandingkan pemanfaatan ruang sekarang dan alokasi ruang menurut RTRW Kota Bekasi periode 2000-2010 3. mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan lahan terbangun di Kota Bekasi dari tahun 2003 sampai 2010 mengalami peningkatan yang cukup signifikan terkait dengan pembangunan fasilitas pendidikan, kawasan industri, permukiman tidak teratur, dan permukiman teratur • Kondisi penggunaan lahan aktual di Kota Bekasi pada tahun 2003 menunjukkan ketidakpatuhan pemanfaatan lahan dengan alokasi pemanfaatan ruang sebesar 301 ha dan tahun 2010 sebesar 377 ha. Proporsi ketidakpatuhan paling besar pada tahun 2003 dan 2010 adalah terhadap alokasi lahan untuk taman/hutan kota yang di lapangan justru digunakan sebagai lahan terbangun, lahan kosong, atau lahan pertanian. <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan</p>

					penggunaan lahan menjadi lahan terbangun di Kota Bekasi secara signifikan adalah alokasi RTRW untuk lahan terbangun, alokasi RTRW untuk pertanian, luas TPLB tahun 2003, luas kebun campuran tahun 2003, luas TPLK tahun 2003, luas lahan kosong tahun 2003, dan aksesibilitas ke kota atau kabupaten lain.
Kajian pola pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan bundaran simpang lima Semarang	Dini Tri Haryanti, 2008	Simpang Lima Semarang	metode kualitatif deskriptif dan metode kualitatif rasionalistik	mengkaji tentang kecenderungan pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan sebagai dasar dalam arah pengembangan ruang-ruang terbuka publik di kawasan bundaran simpang lima.	Fungsi Kawasan Bundaran Simpang Lima berdasarkan RDTRK Kota Semarang tahun 2000-2010 sebagai kawasan perdagangan dan jasa modern ditandai dengan kepadatan bangunan yang tinggi membentuk pola radial ke arah lima ruas jalan yang melewatinya (Jalan Pahlawan, Pandanaran, Gajahmada, KH. Achmad Dahlan, dan Achmad Yani).
Fokus Desa Mandiri Pangan					
Implementasi Program Mandiri Pangan Dalam Penanggulangan Kemiskinan	Andy Kurniawan, Hartuti Purnaweni, dan Fathurrohman	Kota Semarang	deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui hasil dan implementasi program desa mandiri pangan	Dalam implementasi program mandiri pangan untuk menanggulangi kemiskinan di Kota Semarang, yakni di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan dan Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen, terdapat empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program tersebut yakni komunikasi, sumber daya, disposisi, dan standar dan sasaran. <ol style="list-style-type: none"> 1. Komuninkasi , penyampaian informasi secara detail dan berkelanjutan untuk masyarakat agar lebih paham dengan program desa mandiri pangan 2. Faktor sumber daya, sumber daya manusia dari Kantor Ketahanan Pangan Kota

					Semarang tidak mencukupi 3. Faktor disposisi, kegiatan usaha kelompok mandiri pangan sudah terjalankan dengan baik, bahkan kelompok masyarakat mandiri pangan melakukan laporan terus menerus.
Implementasi Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Permisian Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	Dicky Julian Tri P	Desa Permisian Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	Metode kualitatif	untuk mengetahui dan menggambarkan implementasi Program Desa Mandiri Pangan di Desa Permisian Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.	implementasi program Desa Mandiri Pangan di Desa Permisian Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo mengalami banyak permasalahan yaitu dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Pangan yaitu sumber daya manusia di desa Permisian masih kurang memadai
Kajian Dampak Program Desa Mandiri Pangan	Wawan K.Tolinggi, Supriyo Imran, Ahmad Fadli	Gorontalo	Kualitatif Kuantitatif	Untuk meningkatkan pangan dan gizi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menyerap tenaga kerja.	Program Desa Mandiri Pangan di Provinsi Gorontalo meliputi 4 tahapan pelaksanaan yaitu tahap <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan - Penumbuhan - Pengembangan - kemandirian yang menggunakan 6 instrumen dasar evaluasi yaitu instruktur, manajemen kelompok, permodalan, sarana prasarana, tenaga kerja dan teknologi

Sumber: Hasil Ringkasan Penyusun, 2021



Berikut ini merupakan kesimpulan dari tabel keaslian penelitian di atas berdasarkan fokus penelitian dan kesamaan lokasi yang akan diteliti. Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan kajian pola ruang yaitu pada perubahan lahan dan pemanfaatan ruang . Penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian berjudul “ Kajian Pola Ruang pada Implementasi Desa Mandiri Pangan” ini adalah penelitian Wawan K.Tolinggi, Supriyono Imron, Ahmad Fadli (2012) yang berjudul “Kajian Dampak Program Desa Mandiri Pangan ”. Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan fokus penelitian dapat dilihat pada Gambar berikut

Perbedaan	Wawan K.Tolinggi, Supriyono Imron, Ahmad Fadli	Mohammad Arif Kurniawan	<table border="1"> <tr> <td>Desa Mandiri Pangan</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Wawan K.Tolinggi, Supriyono Imron, Ahmad Fadli (2012) </td> </tr> <tr> <td>Perubahan Pemanfaatan lahan</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Farida Afriani Astuti, Herwin Lukito (2020) Santun Risma Pandapotan Sitorus, Citra Leonataris, Dyah Retno Panuju (2012) </td> </tr> <tr> <td>Pemanfaatan Ruang</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Ardhy Firdian, Baba Barus, Didit Okta Pribadu (2010) Dini Tri Haryanti (2008) Ratika Tulus Wahyuhun, Agung Sugiri (2014) </td> </tr> </table>	Desa Mandiri Pangan	<ul style="list-style-type: none"> Wawan K.Tolinggi, Supriyono Imron, Ahmad Fadli (2012) 	Perubahan Pemanfaatan lahan	<ul style="list-style-type: none"> Farida Afriani Astuti, Herwin Lukito (2020) Santun Risma Pandapotan Sitorus, Citra Leonataris, Dyah Retno Panuju (2012) 	Pemanfaatan Ruang	<ul style="list-style-type: none"> Ardhy Firdian, Baba Barus, Didit Okta Pribadu (2010) Dini Tri Haryanti (2008) Ratika Tulus Wahyuhun, Agung Sugiri (2014)
Desa Mandiri Pangan	<ul style="list-style-type: none"> Wawan K.Tolinggi, Supriyono Imron, Ahmad Fadli (2012) 								
Perubahan Pemanfaatan lahan	<ul style="list-style-type: none"> Farida Afriani Astuti, Herwin Lukito (2020) Santun Risma Pandapotan Sitorus, Citra Leonataris, Dyah Retno Panuju (2012) 								
Pemanfaatan Ruang	<ul style="list-style-type: none"> Ardhy Firdian, Baba Barus, Didit Okta Pribadu (2010) Dini Tri Haryanti (2008) Ratika Tulus Wahyuhun, Agung Sugiri (2014) 								
Judul	Kajian Dampak Program Desa Mandiri Pangan	Kajian Pola Ruang pada Implementasi Desa Mandiri Pangan							
Lokasi	Kabupaten Bolemo, Provinsi Gorontalo	Desa Margosari Kecamatan Limbangan							
Metodologi	Deskriptif	Kualitatif Rasionalistik							

GAMBAR 1.2.
KEASLIAN FOKUS PENELITIAN

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Sedangkan penelitian sebelumnya terkait dengan kesamaan lokasi yang berada di Desa Margosari memiliki topik pembahasan, yaitu pemberdayaan masyarakat. Penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian ini adalah penelitian Yustika Ariani (2016) yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DESA MANDIRI PANGAN”. Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan kesamaan lokasi yang diteliti dapat dilihat pada gambar dibawah

Perbedaan	Yustika Arniani	Mohammad Arif Kurniawan	Desa Mandiri Pangan
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Mandiri Pangan	Kajian Pola Ruang pada Implementasi Desa Mandiri Pangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dicki Julian Tri P 2. Yustika Ariani (2016) 3. Andy Kurniawan, Hartuti Purnaweni, dan Fatturohman 4. Wawan K.Tolinggi, Supriyono Imron, Ahmad Fadli
Lokasi	Desa Margosari Kecamatan Limbangan	Desa Margosari Kecamatan Limbangan	
Metodologi	Kualitatif Deskriptif	Deskriptif Kualitatif	

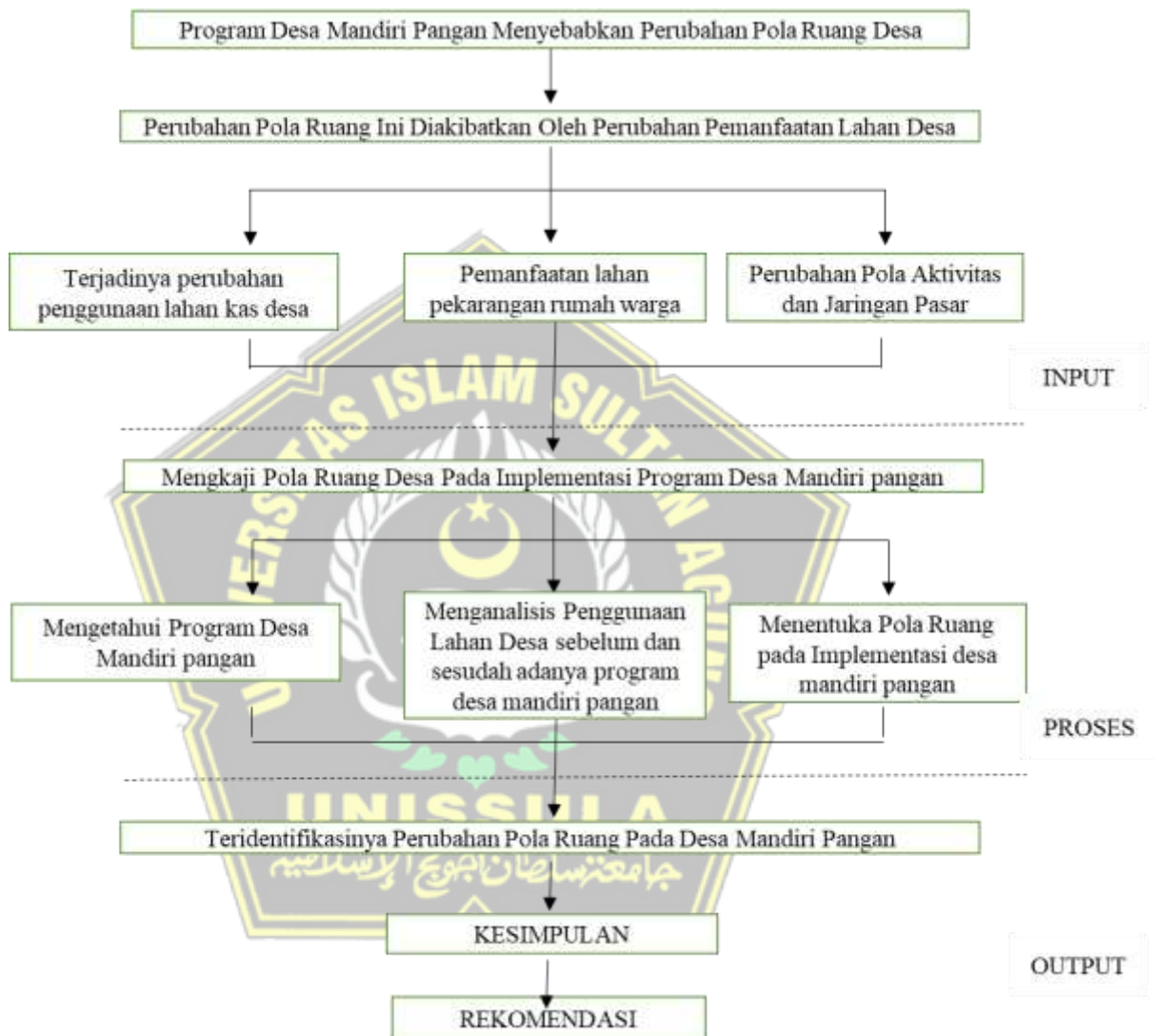
GAMBAR 1.3.
KEASLIAN LOKUS PENELITIAN

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021



1.7 Kerangka Pikir

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan dengan landasan kerangka pemikiran sebagai berikut:



GAMBAR 1.4.
KERANGKA PIKIR KEASLIAN LOKUS PENELITIAN

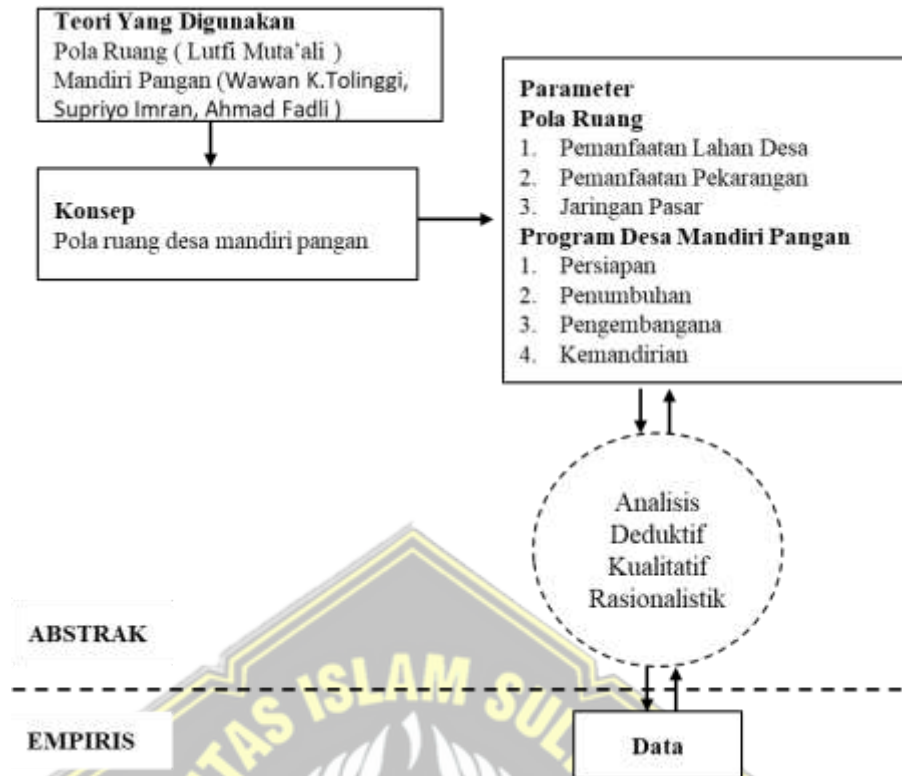
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjudul “Kajian Pola Ruang Pada Implementasi Desa mandiri Pangan di Desa Margosari”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deduktif. Sedangkan paradigma dalam studi ini adalah paradigma kuantitatif rasionalistik.

Penggunaan metode deduktif dikarenakan pada penelitian ini menggunakan dasar-dasar teori yang sudah ada. Pada pelaksanaannya, pengamatan survey, pengamatan survey lapangan hanya digunakan untuk meng cross check kesinambungan antara teori dan empiri. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali permasalahan yang terjadi, terdiri dari tiga kemungkinan masalah yang membawa peneliti kedalam kemungkinan penelitian. Pertama penelitian yang bersifat tetap, kedua peneliti dengan masalah berkembang, dan ketiga adalah masalah berganti. Penelitian kualitatif memerlukan analisis dan pemahaman yang rinci karena penelitian kualitatif dijelaskan dengan hal-hal yang bersifat deskriptif atau sesuai dengan apa yang ditulis apada peneliti. Pada penelitian ini menggunakan rasionalistik dikarenakan membahas tentang pol aruang yng didasrkan pada teori-teori pemanfaatan rusng. Pada dasarnya metode penelitian kualitatif rasionalistik berawal dari dari pendekatan holistik dengan grand concepts yaitu teori pemanfaatan ruang yang dikembangkan menjadi teori substantif. Objek yang akan diteliti atau hasil dari penelitian dicek kembali dengan grand concepts (Muhajirin,2016).



GAMBAR 1.5
DIAGRAM ALIR PENELITIAN DEDUKTIF
KUALITATIF RASIONALISTIK

Sumber: Sudaryono (2006) diolah oleh Peneliti, 2021

1.8.2 Tahapan Penelitian

1.8.2.1. Tahapan Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal sebuah penelitian. Tahapan persiapan terdiri dari beberapa langkah yaitu merumuskan masalah penelitian, tujuan dan sasaran, penentuan lokasi studi, inventarisasi data, pengumpulan kajian literatur, pengumpulan penelitian pustaka, Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data.

1. Merumuskan Masalah Penelitian serta Menentukan Tujuan dan Sasaran Permasalahan yang terdapat dalam penelitian “Kajian Pola Ruang Desa Mandiri Pangan ” yaitu terjadinya perubahan lahan dan pola ruang desa akibat adanya program desa mandiri pangan . Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola ruang desa pada desa mandiri pangan. Fokus Penelitian ini diambil karena belum adanya penelitian yang berfokus pada pola ruang di Desa Margosari

2. Menentukan Lokasi Studi Penentuan lokasi studi didasari atas beberapa faktor yaitu permasalahan, keterjangkauan lokasi, dan ketersediaan referensi literatur. Lokasi studi yang dipilih adalah Desa Margosari Limbangan karena desa margosari adalah salah satu desa di Indonesia yang mempunyai program desa mandiri pangan. Lokasi studi ditinjau dari permasalahan terdapat perubahan pola ruang dan perubahan lahan.
3. Mengkaji Literatur dan Pengumpulan Penelitian Pustaka Kajian literatur berkaitan dengan cara pandang peneliti dalam mengaplikasikan atau pengecekan teori di lapangan. Kajian literatur yang digunakan adalah mengenai pemberdayaan masyarakat pada desa mandiri pangan serta teori yang berkaitan dengan Pola ruang . Kajian Literatur ini diharapkan mampu mempermudah dalam penyusunan metodologi serta pemahaman mengenai masalah yang diteliti.
4. Memilih Parameter dan Pendekatan Penelitian Metodologi penelitian dilakukan dengan memilih parameter dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian “Kajian Desa Mandiri Pangan Desa Mandiri Pangan”. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik.
5. Inventarisasi Data Kebutuhan, Data-data yang dibutuhkan terbagi dalam 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung di lapangan seperti hasil observasi, wawancara, rekaman video lokasi, foto lokasi, dan pengamatan panca indra. Sedangkan, data sekunder didapatkan dari literatur atau dokumen instansi terkait mengenai penelitian ini
6. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Pengumpulan Data Tahap ini meliputi perumusan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan penelitian, observasi, serta format daftar pertanyaan

1.8.2.2 Tahap Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terdiri dari usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi, dan merancang desain penelitian untuk merekam atau

mencatat informasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat hal yang penting yaitu penentuan lokasi dan penentuan responden. Pemilihan lokasi dapat dilakukan dengan membaca referensi yang telah ada sebelumnya. Pemilihan responden dilakukan secara pasti dan tidak dibutuhkan pemilihan secara acak seperti penelitian kuantitatif

Pembahasan para responden dan lokasi penelitian dapat mencakup 4 aspek yaitu: (1) setting (lokasi penelitian), (2) aktor (siapa yang akan menjadi responden), (3) peristiwa (kejadian yang dirasakan oleh aktor), dan (4) proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam sebuah setting). Keempat aspek dalam penelitian “Kajian Pola Ruang Desa Mandiri pangan” adalah sebagai berikut:

- a. Setting: Desa Margosari Limbangan
- b. Aktor: Bappeda Kabupaten Kendal, staff perencanaan desa
- c. Peristiwa: Diterapkannya program desa mandiri pangan
- d. Proses: dampak program demapan pada pola ruang desa

Data yang dibutuhkan dalam tahap pengumpulan data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan dokumen instansi terkait mengenai penelitian ini. Metode yang digunakan dalam setiap parameter bergantung dengan faktor yang mempengaruhinya terutama jenis data atau karakteristik seorang responden sehingga metodenya yang dipergunakan tidaklah sama antar parameter satu dan lainnya. Berikut merupakan metode dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti:

- 1) Data Primer Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan tanpa melalui perantara. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - a) Observasi Observasi merupakan pengamatan langsung, dimana peneliti akan langsung turun ke lapangan dengan mengamati, merekam, atau mencatat aktivitas di lokasi penelitian. Objek observasi adalah Desa Margosari Limbangan. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi penggunaan lahan,

kondisi sarana dan prasarana, wajah kawasan, kondisi masyarakat, serta dampak program desa mandiri pangan terhadap pola ruang desa. Adapun perlengkapan yang dibawa dalam kegiatan pengamatan lapangan antara lain yaitu kamera, panduan pengamatan, catatan hasil pengamatan dan catatan pengamat yang dapat berisi pemikiran pengamat, persepsi, dan lain-lain yang terkait dengan obyek pengamatan.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dan yang diwawancarai/partisipan. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur atau tidak terstruktur. Kegiatan wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disusun namun tidak terpaku pada permasalahan dalam pertanyaan tersebut. Informasi spontan yang didapatkan dalam kegiatan wawancara akan dimasukkan kedalam data. Wawancara yang dilakukan mempunyai maksud untuk mengetahui lebih mendalam terkait pola ruang desa dan perubahan lahan yang terjadi. Wawancara akan dilakukan kepada masyarakat dan pengelola secara tatap muka dengan tujuan dapat melakukan cross-check apabila terdapat informasi yang kurang jelas. Beberapa alat bantu wawancara yang perlu dibawa diantaranya adalah buku catatan, tape recorder (perekam suara), dan kamera.

Teknik wawancara membutuhkan daftar pertanyaan terkait parameter penelitian dan rumusan masalah yang akan digali lebih mendalam dalam penelitian ini. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada responden untuk menjawab tujuan dan konsep penelitian:

TABEL 1.2.
KISI-KISI PERTANYAAN WAWANCARA

NO	Sasaran	Pertanyaan
1.	Mengidentifikasi program desa mandiri pangan	Apa saja program desa mandiri pangan yang berpengaruh pada pola ruang
2.	Mengidentifikasi Pola ruang Desa Margosari sebelum dan sesudah adanya program desa mandiri pangan	Apakah terjadi perubahan fungsi lahan setelah adanya program desa mandiri pangan dan berapa luasnya
3.	Menemukan pola ruang pada implementasi desa mandiri pangan	Apa perubahan fisik dan aktivitas ditimbulkan dari terjadinya perubahan pola ruang di desa Margosari

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

c) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian sangat diperlukan seperti foto, video, jurnal, hasil catatan, dan lain sebagainya sebagai bahan pendukung pengumpulan data serta sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan survey lapangan secara lebih detail dan lebih mendala

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait mengenai penelitian. Pada umumnya data ini berupa file laporan, kebijakan, atau dokumen yang dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Data-data yang berkaitan dengan penelitian ini didapatkan dari badan pengelola, pihak developer dan kantor kecamatan maupun kantor kelurahan. Selain itu, kajian terhadap dokumen-dokumen dan teori tentang pola pemanfaatan ruang untuk dipergunakan sebagai data yang diperlukan dalam proses penelitian seperti dalam buku, jurnal, web-site, dan lain-lain.

TABEL 1.3 KEBUTUHAN DATA

Tujuan : Mengkaji Pola Ruang Desa Pada Program Desa Mandiri Pangan			
	Sasaran 1	Sasaran 2	Sasaran 3
Sasaran	Mengidentifikasi kegiatan program desa mandiri pangan	Mengidentifikasi pola ruang desa margosari sebelum dan sesudah adanya desa mandiri pangan	Menentukan pola ruang pada implementasi desa mandiri pangan
Definisi	Identifikasi kegiatan program mandiri pangan terhadap masyarakat Margosari	Identifikasi bentuk pola ruang Desa Margosari sebelum dan sesudah adanya desa mandiri pangan	Analisa terkait pola ruang setelah diterapkannya program mandiri pangan
Variabel	Program desa mandiri pangan	Pola Ruang	Perubahan Pola Ruang

Tujuan : Mengkaji Pola Ruang Desa Pada Program Desa Mandiri Pangan			
	Sasaran 1	Sasaran 2	Sasaran 3
Kebutuhan Data	1. Jenis pelatihan kelompok masyarakat 2. Bantuan program 3. Kondisi sarana prasarana	1. Shapefile Desa Margosari 2. Jenis pemanfaatan dan luas Lahan Desa 3. Produktifitas Lahan	Implementasi pemanfaatan ruang demapan Desa Margosari
Sumber Data	a. Observasi lapangan b. Dinas pertanian dan pangan kabupaten kendal c. Staff Perencanaan dan pembangunan desa d. Masyarakat	a. Observasi lapangan b. Bappeda Kabupaten Kendal c. Perangkat Desa Margosari	a. Observasi lapangan b. Masyarakat Desa Margosari
Teknik Analisis	Deskriptif	Spasial dan komparasi	Spasial
Teknik Pengumpulan Data	Observasi lapangan, wawancara dan telaah dokumen	Kajian peta, observasi lapangan	Observasi lapangan, wawancara

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.8.2.3 Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan dan penyajian data disusun dengan rapi yang ditujukan untuk analisis secara sistematis. Hasil dari data yang sudah diperoleh maka dapat dikelompokkan agar tersistematis dan mempermudah dalam analisis. Data yang ada tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder. Data-data yang telah diolah disajikan sesederhana mungkin agar jelas dan mudah dibaca. Teknik pengolahan dan penyajian data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing Data

Editing adalah tindakan mengoreksi kembali data yang sudah terkumpul agar dapat meminimalisir kesalahan yang ada saat mencatat data di lapangan sehingga dapat memberi kemudahan dalam menganalisis data. Editing data kekurangan data dan kesalahan dapat diperbaiki kembali atau bahkan mungkin dapat mengumpulkan data ulang atau mencari data yang kurang

b. Pengkodean Data

Pemberian kode pada data bertujuan untuk memberi tanda pada catatan yang sudah dilakukan wawancara. Pengkodean data bertujuan

untuk mengelompokan data dengan lengkap dan detail sehingga dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

2. Teknik Penyajian Data

- a. Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data kualitatif yang berupa tren, kecenderungan, pendapat, serta wawancara dengan obyek yang diteliti dalam bentuk semi terbuka
- b. Tabel, penyajian data secara sederhana yang disusun untuk memudahkan dalam penyajian data.
- c. Peta, penyajian data dan informasi yang ditampilkan dalam bentuk sketsa keruangan secara terstruktur agar dapat mengetahui lokasi dalam skala tematik dari data yang diperoleh. Pengolahan peta pada penelitian ini terdiri dari peta administrasi wilayah dan peta penggunaan lahan.
- d. Foto, penyajian data berupa tampilan berupa gambar dari hasil survei obyek secara eksisiting

1.8.2.4 Tahap Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif dalam melakukan analisis sangat tidak dianjurkan untuk menumpuk data. Data yang telah didapat harus segera dilakukan analisis. Tahap analisis data merupakan proses mengolah dan mengumpulkan data penelitian untuk memenuhi tujuan dan sasaran dalam penelitian “Kajian Pola Ruang Desa Mandiri Pangan”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis komparasi, deskriptif dan spasial dengan menggunakan bantuan software ArcGIS yaitu dengan cara Overlay Peta.

1. Metode Analisis Spasial

Metode analisis spasial atau analisis keruangan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pola ruang desa. Analisis spasial ini juga digunakan untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan di Desa Margosari sebagai desa mandiri pangan. Perubahan pola ruang dapat diidentifikasi berdasarkan pengamatan citra satelit.

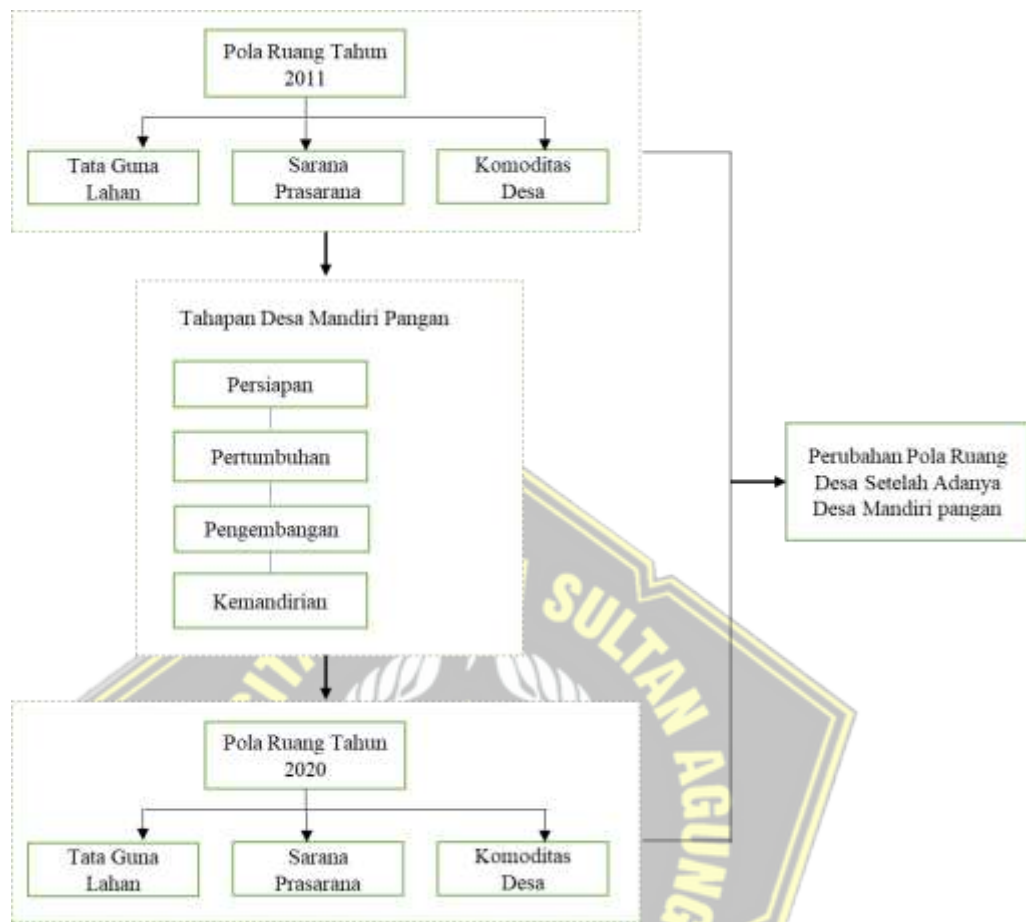
2. Metode Analisis Komparasi

Komparasi menurut Nazir (2005) merupakan penelitian dengan perbandingan fakta-fakta berdasarkan kerangka pemikiran, teori, atau kondisi terdahulu. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk menjawab terkait sebab akibat dan menganalisis faktor berubahnya kawasan penelitian. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan perubahan pola ruang yang terjadi setelah dilakukannya program desa mandiri pangan dengan melihat perubahan penggunaan lahan dan perubahan sarana dan prasarana

3. Metode Analisis Deskriptif

Deskriptif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan mengintrepetasikan data-data penelitian melalui uraian, penjelasan pengertian-pengertian.





GAMBAR 1.6
KERANGKA DESAIN PENELITIAN

Sumber: metode analisis Peneliti, 2021

1.8.2.5 Validitas dan Reabilitas

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara itu reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan pada penelitian lain (Gibbs dalam Creswell, 2014). Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti partisipan atau pembaca. Validitas dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu untuk memeriksa akurasi hasil penelitian atau dapat dikatakan sebagai triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengujian kredibilitas data tentang pola ruang dengan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke Bappeda Kabupaten Kendal

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dokumentasi atau kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sedangkan menurut Gibbs dalam Creswell (2014) reabilitas kualitatif dilakukan melalui beberapa prosedur di bawah ini:

1. Mengecek hasil pengolahan data yang didapatkan untuk memastikan bahwa dalam proses tersebut tidak terdapat kesalahan.
2. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan parameter yang telah ditentukan.
3. Melakukan cross check parameter yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh secara mandiri.

1.8.2.6. Penulisan Hasil Penelitian

Tahap penulisan hasil penelitian digunakan setelah seluruh data telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis untuk memenuhi tujuan dan sasaran dalam penelitian. Penulisan hasil penelitian berkaitan dengan jenis dan bentuk laporan. yang dituliskan secara runtut, sistematis dan disajikan secara informatif. Berikut merupakan teknik penulisan menurut Moleong (2006):

1. Penjabaran dalam penulisan dilakukan secara informal bertujuan agar memberikan gambaran dan segi pandang sesuai dengan kondisi lapangan.
2. Penulisan dari penafsiran dan evaluasi tetap didasarkan dari data.
3. Data yang dimasukkan tidak terlalu banyak dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga terdapat batasan penelitian.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyajian yang digunakan dalam menyusun studi penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup (wilayah dan materi), kerangka pikir, serta sistematika penyajian.

BAB II KAJIAN TEORI POLA RUANG DESA MANDIRI PANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai literatur berisi teori-teori tentang pedesaan, desa mandiri pangan dan pola ruang desa.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian dimana didalamnya berisikan obyek penelitian, data dan variabel, metode analisis, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi studi yaitu Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan tahapan-tahapn pelaksanaan studi, rancangan daftar isi untuk penyusunan tugas akhir dan jadwal pelaksanaan studi .

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

